

Efektifitas Kebijakan Program Beasiswa Bidikmisi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Piaud Universitas Muhammadiyah Bandung

Dita Handayani, Qiqi Yuliati Zaqiah

Department of Islamic Education, Postgraduate of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: ditahandayani@umbandung.ac.id, qiqiyuliati@uinsgd.ac.id

Article Information

Submitted: 23

October 2023

Accepted: 29

October 2023

Online Publish: 01

November 2023

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari sebuah masalah bahwasannya Perilaku belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku belajar mahasiswa adalah dengan memberikan Beasiswa Bidikmisi yang dapat membantu mahasiswa berprestasi akademik namun kekurangan dana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) efektivitas politik program beasiswa bidikmisi di kalangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, (2) perilaku belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, (3) pengaruh efektivitas politik program beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi - penerima beasiswa Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan program beasiswa Bidikmisi terhadap pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Muhammadiyah Bandung cukup baik dikarenakan rendahnya tanggung jawab beasiswa tersebut. mereka menerima. Agar para mahasiswa ini tidak lalai menjaga beasiswanya agar tetap menjadi salah satu pendukung untuk terus belajar melalui perkuliahan tersebut

Kata Kunci: *Kebijakan, Beasiswa Bidikmisi, Perilaku Belajar.*

Abstract

This research departs from a problem that learning behavior is very important for students. One effort to improve student learning behavior is to provide Bidikmisi Scholarships which can help students excel academically but lack funds. The purpose of this study was to determine: (1) the political effectiveness of the Bidikmisi scholarship program among students receiving Bidikmisi scholarships, (2) the learning behavior of students receiving Bidikmisi scholarships, (3) the influence of the political effectiveness of the Bidikmisi scholarship program on the learning behavior of students receiving Bidikmisi scholarships - scholarship recipients The research method used in this study is a qualitative method with a descriptive qualitative research approach. The results of this study indicate that the effectiveness of the policy of the Bidikmisi scholarship program on student learning of the Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD) at the University of Muhammadiyah Bandung is quite good due to the low responsibility of the scholarship. They accept, So that these students are not negligent in maintaining their scholarships so that they remain one of the supporters to continue learning through these lectures.

Keywords: *Policies, Bidikmisi Scholarships, Learning Behavior*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif meningkatkan wawasannya, mengembangkan potensi dirinya, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diinginkan dirinya dan masyarakat (Supriadi, 2016). Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pembangunan nasional karena pendidikan memegang peranan penting dalam kelancaran dan keutuhan pelaksanaan pembangunan di segala bidang. Pendidikan merupakan sarana utama pengembangan sumber daya manusia yang mengembangkan diri dan ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga negara. Dengan pendidikan, kehidupan masyarakat menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya. Sehingga mereka lebih siap menghadapi segala fenomena di era globalisasi (Ladaruslan, 2006).

Namun, di zaman yang terus berkembang seperti sekarang ini, banyak orang yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali. Hal ini karena biaya pendidikan terus meningkat setiap tahunnya, terutama biaya akses pendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah menyediakan program beasiswa berupa program beasiswa bagi mahasiswa yang berhasil namun kekurangan dana untuk masuk perguruan tinggi yaitu Beasiswa Misi Bidik yang berlaku sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Bidik Misi adalah program 100 hari Kementerian Pendidikan yang dimulai tahun 2010 dan dilanjutkan tahun 2011 dengan mendaftarkan 20.000 calon mahasiswa di 117 perguruan tinggi penyelenggara (Nasional, 2011). Pada tahun 2010, pemerintah mencanangkan program Misi Bidik melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional yang berencana mendukung biaya penyelenggaraan pendidikan dan biaya hidup bagi 20.000 mahasiswa dengan potensi akademik yang memadai di tahun 104 ekonomi. Perguruan tinggi yang kurang beruntung. Tujuan dari program Bidik Misi ini adalah untuk memberikan harapan bagi anak-anak negeri yang memiliki kemampuan akademik yang baik namun berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Jangan pernah berhenti bermimpi bahwa ada negara yang memberikan beasiswa setidaknya ke perguruan tinggi negeri (Mutmainna et al., 2020). Setiap mahasiswa yang mendapatkan program Bidikmisi ini diharapkan dapat bersaing dengan mahasiswa lainnya. Agar mereka dapat menjawab amanat yang telah mereka terima. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang tidak bertanggung jawab atas beasiswa yang mereka terima, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain cerdas secara akademik, mahasiswa Bidikmisi diharapkan dapat menggabungkan keterampilan lain atau meningkatkan soft skill. Salah satunya melalui kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, jangan menganut gaya hidup mewah

Metode Penelitian

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur Teknik analisis data. Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) ditekankan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam, mengembangkan teori dan menggambarkan realitas, yaitu kompleksitas fenomena yang

diselidiki. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang efektifitas kebijakan Program Beasiswa Bidikmisi terhadap pembelajaran mahasiswa PIAUD di Universitas Muhammadiyah Bandung. Sumber data penelitian adalah objek dari mana bahan diperoleh, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Instrumen survei peneliti adalah instruksi observasi, instruksi wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap desain, tahap pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), tahap analisis data dan tahap pelaporan. Empat langkah yang digunakan dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Biaya pendidikan terus meningkat setiap tahunnya, terutama biaya akses pendidikan tinggi. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah menyediakan program beasiswa berupa program beasiswa bagi mahasiswa yang berhasil namun memiliki kekurangan dalam hal dana untuk masuk ke perguruan tinggi yaitu Beasiswa Bidik Misi yang berlaku sejak tahun 2010 hingga saat ini.

Beasiswa Bidikmisi

Bidik Misi adalah program bantuan pengajaran yang diluncurkan pada tahun 2010 oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mahasiswa dengan potensi akademik yang memadai dan latar belakang kurang mampu secara finansial. SPP Mahasiswa Miskin yang selanjutnya disebut BIDIKMISI adalah bantuan sosial pemerintah berupa SPP bagi mahasiswa dengan potensi akademik baik yang tidak mampu secara finansial untuk melanjutkan studi ke jenjang D3 dan S1. Perguruan tinggi penerima Program Beasiswa Misi Bidik adalah perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Misi dari program ini adalah menghidupkan kembali harapan masyarakat kurang mampu dan memberikan potensi akademik yang cukup untuk melanjutkan pendidikan melalui pendidikan tinggi (Islam, 2020, hal. 6).

Misi Beasiswa Bidikmisi

- a. Membawa harapan bagi masyarakat miskin dan memiliki potensi akademik yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Terciptanya sumber daya manusia yang mampu memutus mata rantai kemiskinan dan memperkuat masyarakat.

Tujuan program bidikmisi

Tujuan diselenggarakannya program bantuan biaya BidikMisi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa potensial, terutama yang menghadapi kendala keuangan.
- b. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi mahasiswa yang kurang mampu dan mahasiswa yang memiliki kesempatan belajar yang baik.
- c. Menjamin kesinambungan belajar sampai akhir dan tepat waktu.
- d. Untuk meningkatkan prestasi siswa baik di dalam kelas maupun di bidang ekstrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mempengaruhi siswa lain dan calon siswa untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan kompetitif.

- f. Menghasilkan lulusan yang mandiri, produktif, dan berjiwa sosial yang berkontribusi dalam upaya memutus mata rantai kemiskinan dan memperkuat masyarakat (Islam, 2020).

Sasaran penerima beasiswa bidikmisi Sasaran penerima beasiswa bidikmisi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Sasaran rekrutmen baru program Bidikmisi adalah lulusan MA/MAK/SMA/SMAK atau bentuk lain yang sejenis. Dari kalangan kurang mampu secara ekonomi dengan potensi akademik yang baik dan melanjutkan studi pendidikan tinggi di PTKIS di bawah Kementerian Agama.
- b. Sasaran program bidikmisi saat ini (lanjutan) adalah mahasiswa peserta program bidikmisi tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015 yang belum menyelesaikan studinya dan masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada program tersebut. Persyaratan calon penerima beasiswa bidikmisi Persyaratan untuk mendaftar sebagai calon penerima program bidikmisi rekrutmen baru adalah sebagai berikut:
 - 1) Siswa MA/MAK/SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat yang telah lulus.
 - 2) Memiliki potensi akademik yang memadai serta kurang mampu dalam ekonomi.
 - 3) Berpotensi akademik baik dan di rekomendasikan oleh madrasah atau sekolah; apabila calon penerima program tidak mendapatkan rekomendasi dari Madrasah / Sekolah maka Kampus memfasilitasi pendaftaran seleksi mandiri, jika terjadi hal sebagai berikut : 1) Madrasah / Sekolah asal tidak lagi menyelenggarakan pendidikan pada saat pendaftaran program bidikmisi. 2) Madrasah / Sekolah tidak dapat diarahkan untuk mendukung program bidikmisi. 3) Terjadi force majeure bencana alam lainnya. 4) Hal lain yang dirasa mendesak dan bertujuan untuk kemanusiaan dan keadilan serta pemerataan akses pendidikan

Mekanisme Pelaksanaan Program Bidikmisi

- a. Kuota Bidikmisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) membuka pendaftaran program Bidikmisi.
- c. Mahasiswa calon penerima pendaftaran di perguruan tinggi penyelenggara program Bidikmisi melalui jalur seleksi yang ditunjuk, yaitu Pemilihan penyelenggara program Bidikmisi dari berkas pendaftaran.
- d. Penanggung jawab PTKIS memutuskan hasil pemilihan.

Peraturan Dermawan Di Bawah Yang Nantinya Akan Dikonfirmasi Oleh Otoritas Penggunaan Dalam Negeri (KPA).

- a. Publikasi nama mahasiswa program Bidikmisi.
- b. Penandatanganan Perjanjian Integritas antara PTP dengan penerima manfaat program Bidikmisi
- c. Proses pembayaran anggaran program Bidikmisi.
- d. Mahasiswa program Bidikmisi mendapatkan dana per semester.
- e. Siswa melaporkan bahwa mereka telah menerima dana.

Alokasi Dana Bantuan

- a. Penerima program bidikmisi mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) per semester yang tersedia dalam DIPA perguruan tinggi penyelenggara.
- b. Anggaran sebagaimana di atas meliputi bantuan biaya hidup (Living cost) yang

diserahkan kepada mahasiswa sebesar Rp. 3.600.00,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah) dengan perincian Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) per bulan dan bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester per mahasiswa.

- c. Alokasi anggaran program bidikmisi dilakukan dengan memberikan kode output tersendiri (2132. 035) bidikmisi PTKIS dalam DIPA PTKIS penyelenggara agar realisasi program bidikmisi dapat dilaporkan secara riil sesuai ketentuan.25 9. Penggunaan dana Rincian penggunaan dana bantuan bidikmisi dipergunakan untuk keperluan sebagai berikut:
 - 1) Bantuan biaya hidup (living cost).
 - 2) Bantuan biaya pendidikan bagi penerima bidikmisi rekrutmen baru berupa pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT).
 - 3) Bantuan biaya pendidikan bagi penerima beasiswa bidikmisi On Going, Kekurangan bantuan biaya pendidikan di perguruan tinggi ditanggung oleh perguruan tinggi penyelenggara dengan mengupayakan dana dari sumber lain.
 - 4) Biaya pendidikan program bidikmisi yang diterima oleh perguruan tinggi penyelenggara direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku

Penyaluran Dana Bantuan

- a. Penyaluran dana bantuan program bidikmisi dilaksanakan per semester.
- b. Pengalokasian dana untuk mahasiswa program bidikmisi dilakukan melalui masing-masing PTP.
- c. PTP melalui pengajuan ke KPPN, dapat menyalurkan bantuan bidikmisi kepada mahasiswa perbulan atau maksimal 6 bulan yang diberikan / ditransfer Melalui rekening bank.
- d. PTP dapat memfasilitasi pembuatan rekening untuk masing-masing penerima, dan melakukan MOU dengan Bank Operasional Pemerintah.

Penghentian Bantuan Program Bidikmisi Perguruan Tinggi Penyelenggara Dapat Menghentikan Bantuan Program Bidikmisi Kepada Penerima Program Apabila Yang Bersangkutan

- a. Anda telah menyelesaikan studi Anda.
- b. Ketidakhadiran karena sakit atau alasan lain yang ditentukan oleh universitas penyelenggara
- c. Cuti atau melanggar peraturan belajar atau melanggar tata tertib kehidupan kampus dan sekurang-kurangnya 1 (satu) semester
- d. Penangguhan universitas tuan rumah atau pemberhentian mahasiswa karena alasan apapun.
- e. Bercerai.
- f. Mahasiswa lulus sebelum masa beasiswa berakhir.

Pelanggaran Dan Sanksi

Hal-hal yang termasuk jenis pelanggaran program bidikmisi, yaitu : Petunjuk Teknis Program Bidik Misi, persyaratan calon penerima

- a. Telah memberikan keterangan yang tidak benarbaik secara lisan atau tertulis.
- b. Melakukan pemalsuan dokumen atau pendukung pendaftaran.
- c. Mengundurkan diri setelah ditetapkan sebagai penerima beasiswa bidikmisi karena

diterima di perguruan tinggi lain.

- d. Terbukti tidak memenuhi syarat sebagai penerima program bantuan biaya pendidikan bidikmisi. Sanksi yang diberikan kepada penerima program bidikmisi yang melakukan pelanggaran adalah pembatalan pemberian dan pengembalian bantuan biaya program bidikmisi (Islam, 2020)

Perilaku Belajar

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya perkuliahan, tetapi juga meliputi: Diskusi, seminar dan latihan. Sebagai kegiatan ilmiah, perkuliahan adalah kuliah di depan kelas tentang mata kuliah sebagai metode pengajaran di perguruan tinggi. Kegiatan ini memiliki interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen, yang memungkinkan mahasiswa untuk menangkap antusiasme dosen dalam menjelaskan topik, dan mahasiswa dapat langsung bertanya jika mereka tidak memahami sesuatu. Dalam kaitannya dengan perilaku belajar, mempersiapkan perkuliahan merupakan bagian dari pembelajaran di perguruan tinggi. Berikut ini diuraikan secara singkat komponen pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi: (a) persiapan kuliah, (b) mengikuti perkuliahan secara efektif, (c) mencatat, (c) belajar setelah perkuliahan, (d) belajar untuk ujian, (e) kebiasaan membaca; dan (f)) kemampuan menggunakan waktu secara efektif (Poerwati, 2015, hal. 1–25).

Semua siswa berbeda dan mereka belajar dalam model yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Institusi pendidikan yang menggunakan metode mutu terpadu harus memperhatikan secara serius masalah gaya belajar dan perlu mengembangkan strategi untuk mengindividualisasikan dan membedakan pembelajaran. Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk menyadarkan siswa akan berbagai metode pembelajaran yang ditawarkan kepada mereka dan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk mencontohkan pembelajaran dalam model yang berbeda. Institusi harus mengakui bahwa beberapa siswa juga lebih menyukai perpaduan gaya belajar, dan institusi harus berusaha cukup fleksibel untuk menawarkan pilihan ini (Saril, 2019, hal. 963–972).

Perilaku individu berbeda. Hal ini tergantung pada stimulus atau hal-hal yang dapat memotivasi orang tersebut untuk berperilaku, serta seberapa baik orang tersebut mampu mengikuti stimulus tersebut. Perbedaan ini menimbulkan perilaku positif dan negatif. Perilaku siswa adalah kegiatan atau penampilan siswa yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku mahasiswa dapat mencakup beberapa aspek yang berbeda, seperti perilaku sehari-hari, perilaku kesehatan, perilaku dalam pergaulan antar teman, perilaku dalam perkuliahan dan lain-lain. Perilaku mahasiswa dalam perkuliahan meliputi tingkat partisipasi, aktivitas kelas selama perkuliahan, pergi ke perpustakaan, menyelesaikan tugas yang diberikan dosen, dan lain-lain. Perilaku belajar seorang mahasiswa memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan perkuliahannya. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan strategi yang tepat, yaitu. H. dengan memanfaatkan waktu baik untuk mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok atau mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila siswa menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa, sehingga dapat membagi waktunya dengan baik antara belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.

Belajar secara teoritis dapat diartikan sebagai perubahan perilaku, tetapi tidak semua perubahan perilaku organisme dapat dianggap sebagai pembelajaran. Perubahan-perubahan yang dihasilkan dari proses pembelajaran tentunya memiliki ciri-ciri inkorporasi tersendiri, dan setiap tingkah laku belajar selalu ditandai dengan ciri-ciri perubahan tertentu. Hamalik menyajikan dua definisi umum tentang belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah modifikasi atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman (belajar diartikan sebagai modifikasi atau penguatan tingkah laku melalui pengalaman)
- b. Belajar adalah suatu proses di mana tingkah laku seseorang diubah dalam interaksinya

dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan kegiatan proses dan merupakan bagian yang sangat integral dari penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, artinya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada keberhasilan belajar siswa di sekolah dan lingkungan. Menurut Musman, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap, dengan perubahan yang tidak terjadi sekaligus, melainkan bertahap, bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung belajar. Perilaku belajar juga sering disebut dengan apa yang disebut dengan kebiasaan belajar, yang merupakan dimensi dari pembelajaran yang dilakukan oleh individu diulangi sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku belajar yang baik menyebabkan pemahaman terhadap pelajaran menjadi maksimal dan sebaliknya, dengan perilaku belajar yang buruk pemahaman terhadap pelajaran menjadi tidak maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah belajar yang menghasilkan perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Mengenai karakteristik perubahan tipikal, mereka adalah karakteristik perilaku belajar yang penting:

- a. Perubahan internal dalam arti bukan merupakan pengalaman atau praktik yang disengaja dan disadari, yaitu. itu tidak acak. Perubahan bersifat positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat dan memenuhi harapan.
- b. Perubahan yang efektif dan fungsional dalam arti bahwa perubahan tersebut mempunyai efek, makna dan manfaat tertentu bagi peserta didik.

Beberapa pendapat di atas mengemukakan bahwa ciri-ciri tingkah laku belajar adalah perubahan yang tetap pada kebiasaan, keterampilan, kemampuan atau anak didik (Afiif & Idris, 2016, hal. 131–145).

Mahasiswa rogram studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UM Bandung mengalami perubahan perilaku belajar saat menerima beasiswa Bidikmisi. Para siswa ini lebih bersemangat dalam belajar dan memiliki rasa tanggung jawab atas uang yang diberikan. Mahasiswa harus lebih aktif terlibat dalam perkuliahan. Nilai rata-rata poinnya juga sangat dihargai. Mereka benar-benar perlu mempertahankan nilai mereka agar beasiswa mereka tidak ditarik. Ketika seseorang memiliki dasar yang kuat untuk belajar, dia selalu belajar. Dorongan dan dukungan yang dia terima akan terus menginspirasi dia untuk kuliah. Dengan hibah yang sama, dia memberinya beberapa tanggung jawab. Agar para mahasiswa ini tidak lalai mempertahankan beasiswanya untuk tetap menjadi salah satu penunjang untuk melanjutkan kuliah melalui perkuliahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa efektivitas politik program beasiswa bidikmisi terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi cukup baik.
- b. Perilaku belajar penerima beasiswa Bidikmisi pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam cukup baik.
- c. Pengaruh kebijakan program beasiswa Bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa program manajemen pendidikan Islam dapat dilihat dari pengaruh pemberian beasiswa Bidikmisi terhadap perilaku belajar. Karena beasiswa Bidik Misi memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku belajar.

Terkait usulan pemberian beasiswa Bidikmisi kepada mahasiswa diharapkan telah menentukan pilihan sesuai dengan mekanisme pelaksanaan program beasiswa Bidikmisi, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemilihan mahasiswa yang akan menerima beasiswa Bidikmisi dan yang terpilih. siswa terjadi untuk lebih meningkatkan perilaku belajar mereka.

Efektifitas Kebijakan Program Beasiswa Bidikmisi terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi PIAUD Universitas Muhammadiyah Bandung

Kajian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang kebijakan pembelajaran mahasiswa program beasiswa Bidikmisi.

BIBLIOGRAFI

- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. In *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* (Vol. 19, Nomor 2). <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n2a1>
- Islam, D. J. P. (2020). *Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*.
- Ladaruslan, K. (2006). *Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Mutmainna, S. T., Rasmika, I., & Samsinar, S. (2020). EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PRODI MPI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE. *Jurnal Mappesona*, 3(2).
- Nasional, K. P. (2011). *Pedoman Bidik Misi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Poerwati, T. (2015). Pengaruh Perilaku Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang. In *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK* (Vol. 8, Nomor 16).
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Saril, S. (2019). Total Quality Management (Tqm) Sebagai Wujud Peningkatan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 963–972. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.430>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.

Copyright holder:

Dita Handayani, Qiqi Yuliati Zaqiah (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

